

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang sering disebut dengan *The Golden Age* (usia emas). Dimana masa tersebut memerlukan banyak sekali stimulus atau rangsangan maupun pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bab I, pasal 1 butir 14) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan kehidupan manusia yang mempunyai keunikan dan dunia yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Dalam usia dini anak memperlihatkan adanya usaha-usaha untuk bersikap mandiri, disamping itu anak juga menyesuaikan diri dengan lingkungan atau sekolah. Maka pada usia dini, anak perlu untuk diberikan suatu pendidikan dan bimbingan.

Semua orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh kembang secara optimal. Orang tua atau pendidik (guru) harus memiliki kepekaan terhadap perkembangan anak yang sedang tumbuh kembang sesuai dengan fase perkembangannya baik perkembangan jasmani, sosial, keterampilan, emosi maupun bahasanya.

Pendidikan di TK/PAUD dilaksanakan dengan prinsip belajar seraya bermain. Pendidikan di TK 'Aisyiyah 01 Surusunda mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang memuat program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak. KBK 2004 mencakup tiga bidang pengembangan, yaitu pengembangan moral dan nilai agama, pengembangan sosial dan emosional, serta pengembangan kemampuan dasar, antara lain: pengembangan berbahasa, kognitif, fisik, dan akademik.

Pengembangan fisik di TK 'Aisyiyah 01 Surusunda menggunakan berbagai cara yaitu melalui menggambar, mewarnai, menulis, meronce, kegiatan melipat, meremas kertas, menggunting, senam fantasi, senam irama (ritmik), belari, meloncat, dan sebagainya. Pengembangan fisik terutama dalam pembelajaran senam ritmik atau sesuai irama musik, TK 'Aisyiyah 01 Surusunda dilakukan dengan menggunakan kaset dan tape.

Senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam ritmik merupakan salah satu upaya kegiatan yang bisa meningkatkan motorik kasar (*gross muscle*) anak.

Para guru TK 'Aisyiyah 01 Surusunda terkadang juga mengadakan kegiatan senam terutama senam ritmik atau senam berirama bagi anak-anak didiknya. Ketika peneliti melakukan pengamatan ke TK 'Aisyiyah 01 Surusunda saat anak-anak sedang senam, banyak anak yang tidak mengikutinya. Dari 24 anak hanya sekitar 8 anak atau 33,33% yang mau melakukan senam sesuai gerakan yang dicontohkan oleh gurunya. Padahal dalam kegiatan senam ritmik anak-anak diharapkan untuk bisa melakukan gerakan sesuai dengan irama musik atau yang dicontohkan oleh instruktur (pengajar). Apalagi hal yang paling diutamakan yaitu untuk meningkatkan motorik kasar mereka. Ketika ada anak yang gerakannya salah, guru tidak membetulkan. Anak-anak ada yang bergerak bebas atau semaunya sendiri dan terlihat seperti bosan. Dalam hal ini guru juga kurang memanfaatkan media untuk pembelajaran terutama senam.

Dalam kegiatan senam ritmik untuk anak ada yang menggunakan alat dan ada yang tidak. Dengan melihat tingkah anak-anak TK 'Aisyiyah 01 Surusunda tersebut, maka dalam kegiatan senam ritmik peneliti memberikan suatu inovasi baru dalam kegiatan senam ritmik/irama yaitu menggunakan media pita. Media pita memang sudah umum digunakan dalam senam ritmik. Namun, di TK 'Aisyiyah 01 Surusunda belum pernah melakukan senam ritmik menggunakan pita. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan media pita itu untuk kegiatan senam ritmik di TK 'Aisyiyah 01 Surusunda. Umumnya senam ritmik memiliki memori jangka pendek yang lemah sehingga memerlukan perlakuan yang diulang-ulang (remedial).

Pembelajaran kepada anak senam ritmik dengan media pita dilakukan secara berulang (remedial). Pembelajaran secara berulang (remedial) akan melatih kemampuan senam ritmik atau gerakan yang dilakukan anak khususnya untuk melatih motorik kasarnya. Proses belajar secara remedial dapat meningkatkan daya ingat anak dalam kemampuan berbagai bidang studi.

Dari permasalahan itulah peneliti mengambil tindakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di TK 'Aisyiyah 01 Surusunda terutama pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak-anak. Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan melalui kegiatan senam ritmik menggunakan pita untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK 'Aisyiyah 01 Surusunda Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian adalah:

“Apakah senam ritmik menggunakan pita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK 'Aisyiyah 01 Surusunda Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2011-2012?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam ritmik menggunakan pita pada anak kelompok

B TK 'Aisyiyah 01 Surusunda Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Semester Genap Tahun Ajaran 2011-2012.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Guru
  - a. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam kegiatan senam ritmik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
  - b. Meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.
2. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan minat siswa dalam kegiatan senam dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
  - b. Memberikan suasana belajar yang menarik maupun menyenangkan sehingga situasi tersebut diharapkan bisa memberi kontribusi terhadap hasil belajar.
3. Bagi Sekolah
  - a. Meningkatkan kreativitas dan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas anak didik.
  - b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga jumlah orang tua yang mendaftarkan anaknya di sekolah yang bersangkutan meningkat.

- c. Meningkatkan mutu pendidikan di TK 'Aisyiyah 01 Surusunda Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap karena adanya peningkatan dalam diri guru.

